

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Model paikem adalah pembelajaran yang harus berpusat pada anak (*student-centered learning*), pembelajaran yang bersifat menyenangkan (*learning is fun*), sebagai pendekatan dan model mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama media pengajaran yang disertai penataan lingkungan agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Pelaksanaan penerapan model paikem dalam proses pembelajaran terdiri dari; pertama, guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran seperti percobaan, diskusi kelompok, memecahkan masalah, mencari informasi, menulis laporan teks, dan berkunjung keluar kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas seperti adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam diskusi kelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok, guru membagikan kelompok dan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Setelah kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa melakukan kegiatan memecahkan masalah terhadap materi teks eksposisi, kegiatan mencari informasi untuk memenuhi materi teks eksposisi, dan kegiatan menulis pembelajaran teks eksposisi dengan menuliskan contoh jenis teks eksposisi.

Selanjutnya, pembelajaran berkunjung keluar kelas, guru memberikan arahan atau bimbingan dalam membuat kegiatan percobaan, namun siswa harus merekam pelaksanaan kegiatan percobaan yang sesuai dengan jenis teks eksposisi proses. Lalu, siswa harus membawakan kembali sampel dan video tersebut agar dapat dipersentasikan hasilnya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan penjelasan pelaksanaan penerapan di atas, guru memperoleh nilai 43 dari enam indikator pembelajaran.

Kedua, guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam, misalnya guru menggunakan jaringan komunikasi (internet), penggunaan media pembelajaran dari *power point text*, penggunaan loudspeaker/media audio visual, dan guru memanfaatkan gambar, studi kasus terhadap permasalahan seperti kesehatan dan teknologi, dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, guru memperoleh nilai 7 dari dua indikator pembelajaran.

Ketiga, guru mampu mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan percobaan dan pengamatan dengan mengolah dan mengumpulkan jawaban atau informasi dengan menjelaskan, mempersentasikan, dan memajangkan hasil tersebut di dalam kelas. Hal tersebut berpengaruh dengan penilaian guru sebanyak 10 dari lima indikator pembelajaran.

Keempat, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan. Proses pelaksanaan ini dilihat dari kegiatan diskusi kelompok yang diwujudkan dari pembelajaran aktif dalam memberikan pertanyaan terbuka dan berpikir kritis, sehingga pelaksanaan tahap keempat, guru memperoleh nilai 6 dari tiga indikator pembelajaran.

Kelima, guru mampu menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa dengan cara guru membagikan kelompok secara heterogen dan adanya aturan yang guru buat, kemudian guru membagikan materi pembelajaran di setiap kelompok. Proses pelaksanaan ini harus dijelaskan, dipertanggungjawabkan, dan dipersentasikan. Dari hasil kegiatan pembelajaran ini, guru memberikan tugas perbaikan ataupun pengayaan bagi siswa yang mendapatkan nilai terendah atau siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Sesuai data dan fakta pelaksanaan ini, guru memperoleh nilai 6 dari tiga indikator pembelajaran.

Keenam, guru mampu mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa dengan memberikan penugasan, seperti siswa menulis suatu permasalahan yang ada di lingkungannya sesuai dengan indikator teks eksposisi secara kontekstual. Sesuai pelaksanaannya, guru memperoleh nilai 4 dari dua indikator pembelajaran.

Ketujuh, guru mampu menilai KBM secara keseluruhan dan berkesinambungan dalam kemajuan belajar siswa. Untuk mendapatkan penilaian siswa, guru selalu memberikan penugasan di kelas ataupun di rumah yang didukung dengan media pembelajaran buku, lks, atau media elektronik. Hal ini dilakukan guru untuk melihat dan memantau aktif dan efektif siswa dalam mengerjakan penugasan tersebut. Melalui pelaksanaan pembelajaran ini, guru memperoleh nilai 4 dari dua indikator pembelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan penerapan model paikem oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi telah diidentifikasi melalui pengamatan dan observasi dengan hasil 80 dan dikategorikan pembelajarannya dengan “baik.”

## B. Saran

Pelaksanaan penerapan model paikem oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi harus dan mampu menerapkan pembelajaran secara menyeluruh, sistematis, dan benar, baik pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal tersebut harus didukung dengan sumber pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan kriteria model paikem dan pembelajaran kurikulum 2013.

